

**HUBUNGAN KUALITAS METODE PEMBELAJARAN TEORI
DENGAN HASIL BELAJAR KETERAMPILAN DASAR
PRAKTEK KEBIDANAN DI STIKES 'AISYIYAH
YOGYAKARTA TAHUN AKADEMIK
2011/2012**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun Oleh:
EVA FAUZIAH
201110104193**

**PROGRAM STUDI DIV BIDAN PENDIDIK
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
'AISYIYAH YOGYAKARTA**

2012

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN KUALITAS METODE PEMBELAJARAN TEORI
DENGAN HASIL BELAJAR KETERAMPILAN DASAR
PRAKTEK KEBIDANAN DI STIKES 'AISYIAH
YOGYAKARTA TAHUN AKADEMIK
2011/2012**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun oleh :

**EVA FAUZIAH
NIM: 201110104193**



Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji dan Diterima Sebagai Syarat Untuk Mendapat
Gelar Sarjana Sains Terapan Program Studi DIV Bidan Pendidik
STIKES 'Aisyiah Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing : Sulistyaningsih, SKM.,M.H.Kes

Tanggal : Agustus 2012

Tanda tangan :



**HUBUNGAN KUALITAS METODE PEMBELAJARAN TEORI
DENGAN HASIL BELAJAR KETERAMPILAN DASAR PRAKTIK
KEBIDANAN DI STIKES 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2011/2012**

Eva Fauziah, Sulistyaningsih
STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

ABSTRAK

DIII midwifery education curriculum developed through a process of fundamental understanding of health and competence of midwives. One of the courses that meet the qualifications of professional midwives is Basic Skill Of Midwifery Practice. Basic Skill Of Midwifery Practice course exam result is a requirement to proceed to the next semester. A good quality of education will affect the good of human resources as well. The research was carried out of using analytical correlation with retrospective time approach. The population in this study is DIII all midwifery student semester II in STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta. The sampling technique was proporsional random sampling with sample 144 respondent. Processing data using the Spearman Rho. Quality of teaching methods the theory in STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta is quite good (56,3%) and the respondent is not good learning Basic Skill Of Midwifery Practice (50%). Spearman rho test result obtained $\rho = 0,166$ so it can be concluded that quality learning method affect to the result of learning Basic Skill Of Midwifery Practice theory in STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta.

Key words : Quality, Learning Method, Result Of Learning, Basic Skill Of Midwifery Practice

Intisari: Kurikulum Pendidikan DIII Kebidanan disusun melalui proses pemahaman dasar kesehatan dan kompetensi bidan. Salah satu mata kuliah yang memenuhi kualifikasi bidan professional adalah KDPK. Hasil ujian mata kuliah KDPK merupakan syarat untuk melanjutkan ke semester berikutnya. Mutu pendidikan yang baik, akan berpengaruh pada sumber daya manusia yang baik pula. Penelitian ini adalah penelitian *analitik korelasi* dengan pendekatan *retrospektif*. Subjek penelitian adalah semua mahasiswa D III Kebidanan semester II di STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta. Data yang digunakan adalah data primer dengan menggunakan kuesioner tertutup. Teknik pengambilan sampel menggunakan *proporsional random sampling* dengan sampel sebanyak 144 responden. Analisis data menggunakan uji *Spearman Rho* (ρ). Kualitas metode pembelajaran teori di STIKES 'Aisyiyah adalah cukup baik sebanyak (56,3%) dan hasil belajar KDPK responden sebanyak (61,1%) adalah tidak baik. Terdapat hubungan yang signifikan antara kualitas metode pembelajaran teori dengan hasil belajar KDPK di STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta ($\rho = 0,195$).

Kata Kunci : Kualitas, Metode Pembelajaran, Hasil Belajar, KDPK

PENDAHULUAN

Bidan sebagai sumber daya manusia kesehatan mempunyai peran yang besar terhadap ketercapaian tujuan pembangunan kesehatan, yaitu dengan memberikan pelayanan asuhan kebidanan kepada masyarakat. Baik atau buruknya pelayanan yang diberikan oleh seorang bidan akan berdampak pada status kesehatan pasien atau kliennya, yaitu ibu hamil, ibu melahirkan dan bayi yang dilahirkan (Hidayat, 2009).

Bidan sebagai ujung tombak pembangunan kesehatan reproduksi, berperan langsung dalam menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). Untuk menghasilkan pelayanan kesehatan yang bermutu tinggi, maka mutu Sumber Daya Manusia (SDM) kesehatan perlu ditingkatkan melalui pengembangan kualitas institusi pendidikan. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas institusi pendidikan yaitu melalui peningkatan kinerja dosen dalam melaksanakan proses belajar mengajar (Hidayat, 2009).

Pendidikan D-III Kebidanan merupakan program pendidikan yang bertujuan menghasilkan tenaga Ahli Madya Kebidanan sebagai tenaga profesional. Semester I D-III Kebidanan terdiri dari 7 mata kuliah dengan 21 sks. Hasil ujian mata kuliah semester I merupakan syarat untuk melanjutkan semester berikutnya, salah satunya adalah Ketrampilan Dasar Praktek Kebidanan (KDPK). Pembelajaran ini memberikan kemampuan melaksanakan keterampilan dasar praktek kebidanan terhadap ibu, bayi, dan anak balita. Keterampilan Dasar Praktik Kebidanan (KDPK) diberikan sejak Semester I, dalam prakteknya mahasiswa dituntun oleh dosen kemudian berlatih mandiri secara kelompok, dan setelah praktek selesai diharapkan mahasiswa dapat melakukan belajar praktek mandiri sehingga ketika sudah lulus dari bangku perkuliahan, bisa menjadi figur seorang bidan yang profesional, memiliki pengetahuan dan keterampilan yang menunjang di bidang kesehatan (Maay *cit* Solihah, 2010). Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Hasil belajar yang dicapai mahasiswa dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor dari dalam diri sendiri (mahasiswa) dan faktor dari luar (dosen, sarana dan prasarana serta lingkungan). Faktor dari diri mahasiswa (motivasi belajar, minat, perhatian, sikap kebiasaan belajar, ketekunan, faktor fisik dan psikis. Kedua faktor tersebut besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai. Motivasi belajar yang kuat akan memberikan kontribusi terhadap hasil belajar dari mata kuliah KDPK.

Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia saat ini adalah masalah pendidikan yang berhubungan dengan kualitas mutu pendidikan pada setiap jenjang pendidikan. Kualitas mutu pendidikan berpengaruh pada setiap lapisan masyarakat maupun dunia kerja. Mutu pendidikan yang baik, akan berpengaruh pada sumber daya manusia yang baik pula, dan pembangunan bangsa pun akan meningkat karena kinerja sumber daya manusia dapat dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu perlu diadakan perbaikan kualitas mutu pendidikan. Salah satu upaya perbaikan kualitas mutu pendidikan adalah dengan optimalisasi penyelenggaraan kurikulum, karena kurikulum merupakan salah satu komponen pendidikan yang menentukan kualitas pendidikan. Salah satu bentuk optimalisasi penyelenggaraan kurikulum adalah pemilihan metode pembelajaran

yang sesuai dengan tujuan kurikulum dan potensi siswa dalam berbagai jenjang pendidikan baik jenjang dasar, lanjutan, maupun menengah.

Kurikulum Pendidikan Diploma III Kebidanan disusun melalui proses pemahaman dasar kesehatan reproduksi, analisa, asuhan, dan pelayanan kebidanan, penetapan peran, fungsi dan kompetensi bidan. Berdasarkan kompetensi tersebut ditentukan mata kuliah yang diperlukan dalam memenuhi kualifikasi bidan professional, salah satunya adalah mata kuliah keterampilan dasar praktik kebidanan (KDPK) (Permenkes 369 Standar Pelayanan Bidan, 2007).

Metode mengajar dengan hasil belajar sangatlah mempunyai hubungan yang erat, dengan kata lain jika metode pembelajaran yang digunakan oleh si pendidik itu asal-asalan tentunya akan mengakibatkan pada hasil pendidikan yang asal-asalan juga, namun sebaliknya jika pendidik menggunakan metode pembelajaran yang baik dalam mendidik tentunya akan menghasilkan buah yang baik.

Dalam konsep ajaran Islam secara jelas telah ditunjukkan oleh Allah SWT, dalam firman-Nya surat Al-Baqarah ayat 31-32:

وَعَلَّمَ آدَمَ كُلَّهَا الْأَسْمَاءَ ثُمَّ عَرَضَهُمْ لَهُمْ هَؤُلَاءِ بِأَسْمَائِهِمْ فَنُفِثُوا وَلَئِنْ رَأَوْا الْمَلَائِكَةَ عَلَى سُبْحَانَكَ عَلَى مَا ظَننْتُمْ لَبِئْسَ مَا كَانُوا يَفْعَلُونَ
صَادِقِي سُبْحَانَكَ قَالُوا الْحَكِيمُ الْعَلِيمُ أَنْتَ بِنَايَا كَلَّمْتَنَا مَا إِلَّا لَنَا عِلْمًا

Dan dia mengatakan kepada Adam (nama-nama) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu berfirman. "Sebutkanlah kepada-Ku nama-nama benda itu jika kamu memang orang-orang yang benar!" Mereka menjawab: "Maha Suci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain dari apa yang telah engkau ajarkan kepada kami; sesungguhnya Engkau Yang Maha Mengetahui Lagi Maha Bijaksana.

Dalam ayat tersebut, terkandung aspek-aspek didaktik atau strategi pembelajaran yang telah diajarkan oleh Allah SWT, terhadap Nabi Adam, as. Artinya bahwa pengetahuan itu tidak akan ada apabila tidak melalui sentuhan dari luar yaitu Nabi Adam diberi petunjuk dengan pengenalan nama benda yang sebelumnya telah ditunjuk oleh Allah SWT. Dengan kata lain bahwa dalam sistem tersebut, terlihat adanya metode demonstrasi, tanya jawab dan ceramah yang melibatkan para malaikat.

Berdasarkan studi pendahuluan di STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta pada tanggal 24 Februari 2012, hasil wawancara dengan koordinator KDPK didapatkan data bahwa mata kuliah KDPK dibagi menjadi 2 yaitu KDPK 1 dan KDPK 2. KDPK 1 pada semester I terdiri dari 5 SKS yaitu 3 Praktikum dan 2 Teori sedangkan KDPK 2 pada semester II terdiri dari 3 SKS. Materi kuliah KDPK diberikan dalam bentuk modul dan hand out, setiap mahasiswa akan diberi soft filenya. Dosen pengajar sudah tergabung dalam sebuah tim yang terdiri dari 12 dosen (4 dosen mengampu teori dan praktikum, 3 dosen mengampu teori dan 5 dosen mengampu praktikum). Metode pembelajaran menggunakan metode ceramah. Sarana dan prasana menggunakan audio visual (melihat video) dan laboratorium.

Mahasiswa semester 1 tahun 2011/2012 sebanyak 225 orang. Mahasiswa yang mengikuti remidi tahun 2012 yaitu sebanyak 205 mahasiswa (91,1%) sedangkan

yang tidak mengikuti sebanyak 20 mahasiswa (8,9%), yang terdiri dari 106 mahasiswa (51,7%) mengikuti remidi KDPK, 96 mahasiswa (46,8%) mengikuti remidi Askeb 1 (kehamilan) dan 3 mahasiswa (1,5%) mengikuti remidi Askeb 2 (persalinan). Komponen nilai KDPK terdiri dari nilai praktikum (bobot 30%), teori (bobot 20%), tugas (bobot 20%) dan osca (bobot 5%). Nilai rata-rata praktikum yaitu 79,18, nilai tugas yaitu 79,64 dan nilai osca yaitu 71,9 sedangkan nilai teori yaitu 47,6. Nilai rata-rata teori lebih rendah dibandingkan nilai lainnya.

Tujuan penelitian ini adalah diketahuinya kualitas metode pembelajaran teori Mata Kuliah KDPK di STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta dan diketahuinya hasil belajar KDPK mahasiswa semester 1 di STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah *analitik korelasi* dengan menggunakan pendekatan *retrospektif* ialah penelitian dimana pengambilan data variabel akibat (dependent) dilakukan terlebih dahulu, kemudian baru diukur variabel sebab yang telah terjadi pada waktu yang lalu. Populasi dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa D III Kebidanan semester II di STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta, yaitu sebanyak 225 mahasiswa.. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *proporsional random sampling* dengan sampel sebanyak 144 orang. Variabel dalam penelitian ini dibedakan menjadi: Variabel bebas; Variabel kualitas metode pembelajaran teori KDPK, variabel terikat; hasil belajar teori KDPK.

Sumber data yang diambil dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan data sekunder. Data primer disini adalah data yang didapat dari responden melalui kuesioner kualitas metode pembelajaran dengan hasil belajar teori KDPK, dan data sekundernya adalah data yang diperoleh dari STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta berupa jumlah mahasiswa semester 2 dan nilai teori KDPK. Instrumen atau alat ukur yang digunakan dalam penelitian adalah kuesioner. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *pearson product moment* sedangkan uji reliabilitas menggunakan rumus *Alfa Cronbach*. Pengolahan data penelitian ini menggunakan langkah-langkah yaitu *Editing, Scoring, Entry* dan *Tabulating*. Analisis statistik menggunakan analisa univariat dan bivariat. Analisa univariat untuk mendapatkan gambaran distribusi frekuensi responden serta untuk mendiskripsikan masing-masing variabel dan disajikan dalam bentuk tabel dan narasi. Analisa bivariat menggunakan uji *Spearman Rho* (ρ).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di STIKES 'Aisyiyah bulan Juni 2012

Karakteristik Responden	f (n=144)	%
Remidi KDPK:		
Mengikuti	61	42,4
Tidak mengikuti	83	57,6
Metode Pembelajaran yang disukai:		
Praktikum	113	78,5
Tutorial	18	12,5
Diskusi/kelompok	9	6,3
Ceramah	4	2,8
Mata kuliah yang disukai:		
KDPK	26	18
Asuhan Kebidanan	99	68,7
KBKR	15	10,5
B.Ingggris	4	2,8
Alasan menyukai:		
Dosen	25	17,4
Materi	107	74,3
Dosen dan materi	12	8,3
Keinginan kuliah DIII:		
Sendiri	138	95,8
Orang lain	6	4,2
Dukungan keluarga:		
Mendukung	144	100
Tidak mendukung	0	0
Tempat tinggal:		
Bersama Orang tua	39	27,1
Asrama	26	18
Kos	79	54,9

Sumber : Data Primer, diolah tahun 2012

Berdasarkan tabel 1 sebagian responden tidak mengikuti remidi KDPK sebanyak (57,6%). Responden sebanyak (78,5%) lebih menyukai metode pembelajaran praktikum dan responden sebanyak (68,7%) menyukai mata kuliah Askeb sedangkan responden yang menyukai mata kuliah KDPK sebanyak (18%), responden yang memilih karena alasan materi sebanyak (74,3%). Responden yang memilih kuliah DIII Kebidanan karena keinginan sendiri sebanyak (95,8%). Sebanyak (100%) responden yang kuliah DIII Kebidanan di STIKES 'Aisyiyah mendapatkan dukungan dari keluarganya. Beberapa responden memilih tinggal di kos-kosan sebanyak (54,9%) sedangkan responden yang memilih untuk tinggal di asrama sebanyak (18%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Dosen Teori KDPK di STIKES 'Aisyiyah bulan Juni 2012

Karakteristik Responden	f (n=9)	%
Tingkat Pendidikan:		
S1	3	33,3
S2	6	66,7
Lama Kerja:		
<10 Tahun	5	55,5
≥10 Tahun	4	44,5
Usia:		
30-<35 Tahun	1	11,1
>35	8	88,9
Pekerti:		
Mengikuti	4	44,5
Tidak Mengikuti	5	55,5
Dosen :		
Dosen tetap	5	55,5
Dosen tidak tetap	4	44,5

Sumber : Data Primer, diolah tahun 2012

Tingkat pendidikan dosen pengampu teori KDPK sebagian besar adalah lulusan S2 sebanyak (66,7%) dan yang tidak memiliki pekerti sebanyak (55,5%). Lama bekerja dosen sebanyak (55,5%) adalah < 10 tahun sedangkan dosen yang sudah bekerja selama ≥ 10 tahun sebanyak (44,5%). Dimana sebagian dosen berumur >35 tahun yaitu sebanyak (88,9%). Dosen pengampu mata kuliah KDPK adalah sebanyak 9 dosen yang terdiri dari dosen tetap sebanyak (55,5%) dan dosen tidak tetap sebanyak (44,5%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Kualitas Metode Pembelajaran Teori Berdasarkan Indikator Bulan Juni 2012

Pernyataan	Skor Rata-Rata (Skala 1-4)
A. Kesiapan Mengajar	
1. Diawal perkuliahan dosen menjelaskan rencana materi perkuliahannya	2,8
2. Dosen menjelaskan aturan main selama perkuliahannya berlangsung	2,7
3. Sebelum memulai perkuliahannya dosen mengecek kesiapan sisiwinya terlebih dahulu	2,7
4. Memulai perkuliahan KDPK selalu tepat waktu	2,7
5. Dosen selalu mengecek perlengkapan yang akan digunakan untuk menyampaikan materi KDPK dikelas	2,8
6. Mengakhiri perkualihan KDPK selalu tepat waktu	2,9
Rata-rata	2,8

Pernyataan	Skor Rata-rata (Skala 1-4)
B. Variasi Mengajar	
7. Penyampaian materi KDPK di dalam kelas tidak membosankan	3,8
8. Dosen selalu memasukkan nilai-nilai islam selama proses pembelajaran	3,8
9. Cara mengajar dosen dalam menyampaikan materi KDPK dikelas sesuai dengan harapan mahasiswi	3,8
Rata-rata	3,8
C. Penguasaan Materi	
10. Dosen memiliki pengetahuan yang up to date berkaitan dengan materi yang akan diberikannya	3,2
11. Materi disampaikan dengan jelas dan sesuai dengan hirarki belajar	3,2
12. Mengaitkan materi KDPK dengan realitas kehidupan dan pengetahuan lain yang relevan	3,1
13. Sinkronisasi antara materi yang diberikan dosen yang satu dengan dosen KDPK yang lainnya	3,0
14. Dosen menguasai materi KDPK yang disampaikan di dalam kelas	3,1
15. Jawaban yang diberikan dosen memuaskan, pada saat menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan materi KDPK yang ditanyakan oleh mahasiswi	3,1
Rata-rata	3,1
D. Strategi Pembelajaran	
16. Proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan tujuan pembelajaran	2,6
17. Penyajian kuliah dapat membangkitkan motivasi belajar siswi di dalam kelas	2,6
18. Mampu menggugah cara berfikir mahasiswi	2,5
19. Dosen dapat mendorong mahasiswa untuk berpartisipasi di dalam kelas	2,6
20. Dosen wajib menegur, apabila ada siswi yang ribut sendiri pada saat dosen sedang menyampaikan materi	2,5
Rata-rata	2,6
E. Pemanfaatan Media Pembelajaran	
21. Menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan fasilitas yang tersedia	2,9
22. Dosen dapat menghandel fasilitas yang sedang digunakan untuk menyampaikan materi apabila tiba-tiba tidak dapat dipergunakan sehingga proses belajar mengajar harus dihentikan	3,0

Pernyataan	Skor Rata-rata (Skor 1- 4)
Rata-rata	2,9
F. Penilaian Hasil Belajar	
23. Melakukan penilaian akhir sesuai dengan tujuan belajar	2,7
24. Setelah selesai menyampaikan materi, dosen meminta mahasiswinya untuk mengulang kembali materi yang telah disampaikan	2,8
25. Dosen memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang telah disampaikannya	2,7
26. Dosen selalu merangkum materi bersama siswa setelah proses pembelajaran selesai	2,7
27. Cara penilaian KDPK disampaikan secara transparan	2,8
Rata-rata	2,7
Rata-rata Keseluruhan	3,0

Sumber : Data Primer, diolah tahun 2012

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai kualitas metode pembelajaran tertinggi adalah indikator tentang variasi mengajar yaitu 3,8 yang terdiri dari 3 pertanyaan (7.Penyampaian materi KDPK di dalam kelas tidak membosankan; 8.Dosen selalu memasukkan nilai-nilai islam selama proses pembelajaran; dan 9.Cara mengajar dosen dalam menyampaikan materi KDPK dikelas sesuai dengan harapan mahasiswi), sedangkan rata-rata terendah adalah indikator tentang strategi pembelajaran yang terdiri dari 5 pertanyaan (16.Proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan tujuan pembelajaran; 17.Penyajian kuliah dapat membangkitkan motivasi belajar siswi di dalam kelas; 18.Mampu menggugah cara berfikir mahasiswi; dan 19.Dosen dapat mendorong mahasiswa untuk berpartisipasi di dalam kelas; dan 20.Dosen wajib menegur, apabila ada siswi yang ribut sendiri pada saat dosen sedang menyampaikan materi).

Faktor-faktor yang mempengaruhi metode pembelajaran menurut Romiszowski dalam Roestiyah adalah metode pembelajaran yang akan digunakan, tujuan pembelajaran, karakteristik pembelajar, aspek kepraktisannya (biaya dan waktu) dan faktor pemakainya, sedangkan faktor dominan yang dapat meningkatkan mutu sekolah yaitu : kepemimpinan kepala sekolah, siswa, guru, kurikulum dan jaringan kerjasama.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Kualitas Metode Pembelajaran Teori KDPK Bulan Juni 2012

Kualitas Metode Pembelajaran Teori	f	%
Baik	54	37,5
Cukup Baik	81	56,3
Kurang Baik	9	6,2
Total	144	100

Sumber : Data Primer, diolah tahun 2012

Berdasarkan hasil uji univariat tabel 4 sebanyak (56,3%) responden berpendapat bahwa kualitas metode pembelajaran teori di STIKES 'Aisyiyah adalah cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran teori dikelas sudah cukup baik.

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Teori KDPK di STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

Hasil Belajar KDPK	Nilai Kelas	f	%	Mean	Med	Min	SD
Sangat Baik (≥ 80)		0	0				
Baik (70-79)		0	0				
Cukup Baik (55-69)	55-68,8	25	17,4	46,2	45,6	28,7	8,2
Tidak Baik (41-54)	41,3-53,8	72	50				
Sangat Tidak Baik (< 41)	28,7-40,5	47	32,6				
Total		144	100				

Sumber : Data Primer, diolah tahun 2012

Hasil penelitian tabel 5 menunjukkan bahwa responden yang memiliki hasil belajar KDPK cukup baik adalah sebanyak (17,4%) sedangkan responden yang memiliki hasil belajar tidak baik adalah sebanyak (50%). Berdasarkan karakteristik responden sebanyak (57,6%) responden tidak mengikuti remidi KDPK, sebanyak (78,5%) responden lebih menyukai metode pembelajaran praktikum daripada ceramah, sebanyak (68,7%) responden menyukai mata kuliah Askeb dibandingkan dengan KDPK dengan alasan menyukai materi Askeb sebanyak (74,3%) responden. Keinginan kuliah di DIII Kebidanan sebanyak (95,8%) adalah atas keinginan sendiri dan (54,9%) tinggal di kos.

Hasil belajar adalah segala sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dilakukannya. Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian dan sikap-sikap serta apresepsi dan abilitas, sehingga dengan pendapat tersebut dapat dikatakan hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pengajaran (Hamalik, 2007).

Belajar sangatlah penting bagi setiap individu karena dengan belajar kita akan memperoleh pengetahuan. Dalam ajaran islam belajar juga sangat dianjurkan bahkan dengan ilmu pengetahuan maka derajat kita akan dinaikkan. Firman Allah dalam surat Al-Mujadalah ayat 11 yaitu :

Artinya : Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang berilmu pengetahuan dengan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui terhadap apa-apa yang kamu kerjakan.

Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Muryani (2010) dengan judul hubungan antara motivasi belajar dan prestasi belajar dengan kompetensi KDPK Mahasiswa Tingkat I Akademi Kebidanan Bhakti Nusantara Salatiga, dimana didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara motivasi belajar dan prestasi belajar dengan kompetensi KDPK dengan nilai koefisiensi regresi 0.137 dan 1.648.

Tabel 6 Analisis Bivariat Hubungan Kualitas Metode Pembelajaran Teori Dengan Hasil Belajar KDPK bulan Juni 2012

Hasil Belajar KDPK	Kualitas Metode Pembelajaran Teori						Total	p valu e	ρ	
	Baik		Cukup Baik		Kurang Baik					
	f	%	f	%	f	%				
Cukup Baik	7	4,86	14	9,27	4	2,77	25	17,36	0,04	0,166
Tidak Baik	25	17,36	44	30,55	3	2,08	72	49,99		
Sangat Tidak Baik	22	15,27	23	15,97	2	1,38	47	32,63		
Total	54	100	81	100	9	100	144	100		

Sumber : Data Primer, diolah tahun 2012

Berdasarkan tabel 6 masih ada responden yang memiliki hasil belajar tidak baik tetapi memilih kualitas metode pembelajaran teori baik adalah sebanyak (17,36%). Hal ini dikarenakan ada beberapa responden yang mengikuti kuliah DIII Kebidanan bukan karena keinginan sendiri yaitu sebanyak (4,2%). Menurut Sudjana, hasil belajar dipengaruhi oleh faktor dari diri mahasiswa (motivasi belajar, minat, perhatian, sikap kebiasaan belajar, ketekunan, faktor fisik dan psikis).

Hasil penelitian tabel 6 menunjukkan bahwa H_0 ditolak yang berarti bahwa ada hubungan yang signifikan antara kualitas metode pembelajaran teori dengan hasil belajar KDPK, dimana didapatkan nilai p $0,04 < 0,05$ dan memiliki keeratan rendah ρ 0,166 dengan hubungan korelasi negatif yang artinya semakin baik kualitas metode pembelajaran teori maka semakin tidak baik hasil belajar KDPK responden.

Mendukung pendapat Hamalik (2007), bahwa proses belajar mengajar memerlukan perencanaan yang seksama yaitu mengkoordinasikan unsur-unsur tujuan, bahan pengajaran, kegiatan belajar mengajar, metode dan alat bantu mengajar serta penilaian evaluasi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Sanjaya, bahwa metode mengajar dengan hasil belajar sangatlah mempunyai hubungan yang erat, dengan kata lain jika metode pembelajaran yang digunakan oleh si pendidik itu asal-asalan tentunya akan mengakibatkan pada hasil pendidikan yang asal-asalan juga, namun sebaliknya jika pendidik menggunakan metode pembelajaran yang baik dalam mendidik tentunya akan menghasilkan buah yang baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kualitas metode pembelajaran teori di STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta adalah cukup baik sebanyak 81 siswa (56,3%) sedangkan kurang baik 9 siswa (6,2 %). Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran teori di kelas sudah cukup baik. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai kualitas metode pembelajaran tertinggi adalah indikator tentang variasi mengajar yaitu 3,8 sedangkan rata-rata terendah adalah indikator tentang strategi pembelajaran yaitu 2,5. Hasil belajar KDPK mahasiswa semester 1 di STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta adalah tidak baik (41-54) dengan nilai kelas (41,3-53,8) sebanyak 72 siswa (50%) sedangkan sangat tidak baik (<41) dengan nilai kelas

(28,7-40,5) sebanyak 47 siswa (32,6%). Terdapat hubungan antara kualitas metode pembelajaran teori dengan hasil belajar KDPK di STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta ($\rho=0,166$, $p=0,01<0,05$).

Saran

1. Bagi Ketua Prodi DIII Kebidanan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta
Diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan dengan strategi pembelajaran yang lebih baik dan tepat dalam hal pemberian materinya sehingga mahasiswa dapat memahami dengan jelas dan senang selama belajar.
2. Bagi Bidan Pendidik
Diharapkan dapat menguasai materi yang akan disampaikan dan dapat menggunakan metode pembelajaran yang kreatif sehingga dapat menarik perhatian siswa dan dapat menguasai suasana kelas yang pada akhirnya dapat mencapai tujuan pembelajaran.
3. Bagi Mahasiswa
Dapat lebih memanfaatkan waktu luangnya untuk belajar mandiri bersama mahasiswa lainnya terutama mahasiswa yang lulusan IPS sehingga mereka tidak terlalu mengalami kesulitan terhadap mata kuliah yang berhubungan dengan ilmu alam dan biologi khususnya mata kuliah KDPK.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya
Penelitian perlu dilanjutkan dengan menggunakan desain kohort, sehingga lebih dapat menegaskan bahwa kualitas metode pembelajaran benar-benar mempengaruhi hasil belajar teori KDPK.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamalik, Oemar. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Riwidikdo, H. 2010. *Statistik Kesehatan Belajar Mudah Teknik Analisis Data Dalam Penelitian Kesehatan (Plus Aplikasi Software SPSS)*. Yogyakarta: Mitre Cendikia Press.
- Roestiyah. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sanjaya. 2007. *Strategi Pembelajaran : Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana. 2008. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.